

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal – komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat dan peneliti berusaha melacak kembali hubungan tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari pojok BEI atau [www.idx.com](http://www.idx.com). Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2014 – 2016 pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI.

### **3.2 Variabel Penelitian, Definisi Operasional Dan Pengukuran**

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel, yaitu variabel terkait, variabel bebas, dan variabel Moderating.

#### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012 : 2). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

#### **1. Nilai Perusahaan**

##### **a. Definisi Operasional :**

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahudin, 2008).

---

“Analisis Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Baru Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”

### b. Pengukuran :

Nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan pasar bursa kepada manajemen perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini akan menggunakan proksi yaitu *Price to Book Value* pada periode yang telah ditentukan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999: 92). Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Utama dan Santosa, 1998) dan Angg (1997) merumuskan PBV

$$PBV = \frac{\text{Hargasaham per lembarsaham}}{\text{Nilai buku per lembarsaham}}$$

### b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi keadaan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel independen adalah CSR dan Kepemilikan yang diukur dengan beberapa ukuran.

#### 1. Corporate Social Responsibility

##### a. Definisi Operasional :

Definisi tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup

---

“Analisis Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Baru Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”

Author: Bella Felicia Estelline NPK: A.2014.1.32625

bagikaryawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Hadi, 2011:47-48).

**b. Pengukuran :**

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Menurut lingkaran studi CSR Indonesia, CSR adalah upaya sungguh – sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranahekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Nurdizal, 2011 : 15).

Tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan yang disyaratkan oleh GRI yang berjumlah 78 item pengungkapan yang meliputi tema : *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product responsibility*. RumuspenghitunganIndex Luas Penungkapan CSR (CSRI) sebagai berikut :

$$\text{CSRI} = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

*Keterangan =*

CSRI<sub>j</sub> = *Corporate social responsibility index* perusahaan j

n = Jumlah keseluruhan item , n = 79

∑ X<sub>ij</sub> = 1= jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan.

**2. Kepemilikan Institusional**

**a. Definisi Operasional :**

---

“Analisis Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Baru Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”

Author: Bella FeliciaEstelline NPK: A.2014.1.32625

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

#### b. Pengukuran :

Menurut Farshid dan Naiker (2006) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dengan nilai perusahaan pada tingkat kepemilikan yang rendah. Sedangkan menurut Wening (2009) Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat mengurangi *agency cost* yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Rumus perhitungan kepemilikan institusional sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Di Miliki Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100 \%$$

#### c. Variabel Moderating

Variabel *moderating* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel *moderating* dapat memperlemah atau memperkuat arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang mempengaruhi hubungan CSR dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Apakah dengan adanya profitabilitas yang tinggi dan ukuran usaha yang

besar akan memperkuat CSR dan kepemilikan institusional dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

## 1. Profitabilitas

### a. Definisi Operasional

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna ekspansi bisnis, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya.

### b. Pengukuran

Menurut Gitman (2009:68) "ROA measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets". Sedangkan menurut Tambunan (2008:147) adalah suatu rasio untuk mengukur imbal-hasil perusahaan berdasarkan pendayagunaan total asset. Return on assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aktifa yang dimiliki perusahaan (kieso, et.al., 2005:780). Return on assets (ROA) yang positive menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan mengalami kerugian. Sehingga jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi yang positif maka perusahaan tersebut berpetualang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Rumus Return Of assets sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sample penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan pertambangan yang ada di BEI dengan alasan bahwa perusahaan pertambangan lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan disekitarnya sebagai akibat aktivitas yang dilakukannya. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel, maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.3.1 Daftar Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	ATPK	Bara Jaya International Tbk
4.	BORN	Borneo Lumbung Energi& Metal Tbk
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk
7.	BYAN	Bayan Resources Tbk
8.	DEWA	Darma Henwa Tbk
9.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10.	FIRE	Alfa Energy Invesma Tbk
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13.	HRUM	Harum Energy Tbk
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16.	MBPA	Mitrabara Adiperdana Tbk
17.	MYOH	Samindo Resources Tbk
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam(Persero) Tbk
20.	PTRO	Petrosea Tbk
21.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

“Analisis Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Baru Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”

Author: Bella FeliciaEstelline NPK: A.2014.1.32625

**Tabel 3.3.1 Pemilihan Sampel**

Kriteria Pemilihan Sampel	Keterangan
Merupakan perusahaan go public sector pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016	22
Menerbitkan Laporan Keuangan secara berturut-turut dari tahun 2014 - 2016	19
Jumlah sampel yang tidak memenuhi kriteria	3
Sampel yang dapat dianalisis	19
Tahun	3
Jumlah sampel	57 (3 tahun X 19 perusahaan)

*Sumber : data di ambil di BEI 2014-2016*

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang di peroleh dari pojok BEI STIE Malangkuçeçwara. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2014-2016 pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2014-2016 dan *IDXstatistic*.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan – catatan atau dokumen. Dalam hal ini, catatan yang dimaksud adalah *annual report* perusahaan. Pengukuran kinerja CSR melalui laporan kegiatannya, yaitu dengan metode *content analysis* yang merupakan suatu cara pemberian skor pada pengukuran pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan mengamati untuk tiap item yang diungkapkan diberikan nilai 1 dan 0 untuk item yang tidak terdapat dalam laporan tahunan.

---

“Analisis Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Baru Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”

Author: Bella FeliciaEstelline NPK: A.2014.1.32625

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 UJI ASUMSI KLASIK

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
  2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.
- Untuk lebih menjamin keakuratan hasil maka dilakukann uji statistik

dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2005). Jika dari hasil uji Glejser didapat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut  $U_t$  (Abs $U_t$ ) dan probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat diambil kesimpulan model regresi tersebut tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Digunakan uji statistik dari Durbin Watson untuk mendeteksi apakah ada serial korelasi (Autokorelasi) atau tidak dalam data time series yang digunakan. Serial korelasi adalah problem dimana dalam sekumpulan observasi untuk variabel tertentu antara observasi yang satu dengan yang lain ada hubungan atau korelasi. Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai  $d$  dari analisis regresi dan selanjutnya mencari nilai  $d_1$  dan  $d_u$  pada tabel dengan kriteria (Imam Ghozali, 2005). Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi :

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $d_u$ ) dan ( $4-d_u$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $d_1$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ( $4-d_1$ ), maka koefisien korelasi autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi di antara variable-variabel independent (bebas) di dalam suatu model regresi linier berganda (Iman Ghozali, 2011: 105-105). Jika ada korelasi di antara variable-variabel independent maka hubungan antara variable independent terhadap variable dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji gangguan multikolinearitas dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah

- VIF > 10 terjadi multikolinearitas.
- VIF < 10 tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.7 Analisis Uji MRA

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan untuk CSR :

$$Q = \beta_1(\text{CSR}) + \beta_2(\text{CSR})(\text{Profitabilitas}) + \varepsilon$$

Persamaan untuk KI :

$$Q = \beta_1(\text{KI}) + \beta_2(\text{KI})(\text{Profitabilitas}) + \varepsilon$$

Dalam hal ini:

Q : Nilai Perusahaan.

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi berganda.

---

“Analisis Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Baru Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”

Author: Bella Felicia Estelline NPK: A.2014.1.32625

CSR : *Corporate Social Responsibility*.

KI : *Kepemilikan Institusional*.

$\varepsilon$  : Standard error, yaitu tingkat kesalahan praduga dalam penelitian.

### 3.8 PENGUJIAN HIPOTESIS

#### a. Uji t (*Partial Individual Test*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara terpisah atau parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kepemilikan Institusional (KI) terhadap nilai perusahaan yang merupakan variabel dependennya. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Bila Profitabilitas  $< 0,05$ , maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Bila Profitabilitas  $> 0,05$ , maka H1 ditolak dan H0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.